PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 107405 SEI ROTAN T.A 2024/2025

Nurasnaini[1], Nurmayani[2]
PGSD FIP Universitas Negeri Medan
nurasnaini02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility, practicality, and effectiveness of a Pop-Up Book learning media based on local wisdom in IPAS learning for Grade V students at SDN 107405 Sei Rotan. This research is a research and development (R&D) study using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Product validity was obtained through expert validation results, with a material expert score of 85.8%, categorized as "very feasible," and a media expert score of 92%, categorized as "very practical." The effectiveness of the media was measured through student learning outcomes based on a comparison of pre-test and post-test results, analyzed using the N-Gain Score, which showed a percentage of 78.38%, categorized as "very effective." Therefore, it can be concluded that the Pop-Up Book learning media based on local wisdom in IPAS learning for Grade V students at SDN 107405 Sei Rotan is very feasible, very practical, and very effective to be used in the elementary school learning process.

Keywords: Pop-Up Book, Learning Media, Local Wisdom, IPAS, Cultural Heritage, ADDIE, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran Pop-Up Book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 107405 Sei Rotan. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Validitas produk diperoleh melalui hasil validasi ahli materi dengan persentase 85,8% yang termasuk dalam kategori “sangat layak”, serta validasi ahli media dengan persentase 92% yang termasuk kategori “sangat praktis”. Keefektifan media diukur melalui hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan N-Gain Score dan memperoleh persentase sebesar 78,38% dengan kategori “sangat efektif”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book berbasis kearifan

lokal pembelajaran IPAS di kelas V SDN 107405 Sei Rotan. sangat layak, sangat praktis, dan sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pop-Up Book, Media Pembelajaran, Kearifan Lokal, IPAS, Warisan Budaya, ADDIE, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Proses ini mencakup penguatan aspek moral, spiritual, dan intelektual sebagai bagian dari upaya mencetak individu yang seimbang secara kognitif, afektif, dan psikomotor (Rahman dkk., 2022, h. 2). Dalam konteks ini, pendidikan juga menjadi wahana untuk melestarikan budaya, serta mengembangkan peradaban manusia ke arah yang lebih baik (Suasrta, 2010, h. 8).

Salah satu cara untuk melestarikan budaya dalam pendidikan adalah melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Pendidikan berperan dalam memperkenalkan, mengkritisi, dan mengembangkan nilai-nilai budaya dari masa lalu agar tetap relevan dengan zaman serta menjadi bagian dari identitas kolektif bangsa (Safitri & Wati, 2014, h. 4). Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional perlu dirancang agar responsif terhadap perubahan sosial dan tantangan global, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Vhalery dkk., 2022, h. 185–201).

Menanggapi kebutuhan tersebut, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum ini mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dengan kesadaran terhadap isu-isu global dan lokal (Suhelayanti dkk., 2023, h. 2). Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menekankan pendekatan inkuiri dan pemahaman kontekstual terhadap

lingkungan siswa (Nuryani, 2023, h. 599–603).

Pembelajaran IPAS bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar yang menekankan pada eksplorasi dan penemuan konsep (Agustina, 2022, h. 9181). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Guru diberi keleluasaan dalam memilih materi dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan dan bermakna (Husniati, 2019, h. 3902).

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Media yang tepat dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak dalam IPAS serta meningkatkan keterlibatan siswa (Aqid, 2013, h. 5; Suhelayanti dkk., 2023, h. 8). Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis dengan menyesuaikan materi dan konteks lokal dari berbagai sumber, seperti buku teks, jurnal, dan lingkungan sekitar (Sholeh, 2019, h. 139). Media yang berbasis kearifan lokal juga dapat memperkuat hubungan siswa dengan lingkungan dan budaya setempat, serta mendukung pembentukan karakter (Ummah, 2024, h. 1575).

Kearifan lokal merupakan identitas khas suatu daerah yang mencakup aspek budaya, sosial, dan ekologis yang diwariskan secara turun-temurun (Shufa, 2018, h. 49). Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap yang selaras dengan budaya daerahnya (Pingge, 2017, h. 131).

Namun, berdasarkan observasi awal di SDN 107405 Sei Rotan, khususnya di kelas V A, ditemukan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran IPAS masih bergantung pada buku teks dan gambar dalam buku pelajaran, tanpa media inovatif yang kontekstual. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dan lemahnya pemahaman terhadap materi IPAS yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan media

pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara menarik dan menghubungkannya dengan budaya lokal siswa. Salah satu media yang relevan adalah pop-up book berbasis kearifan lokal. Pop-up book menawarkan visualisasi 3D yang interaktif dan menyenangkan, serta mampu menyajikan konsep secara konkret melalui elemen-elemen gambar yang muncul (Rahma, 2020, h. 217; Safri dkk., 2017, h. 108).

Relevansi media ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya. Bayaniyyah dkk. (2024) mengembangkan pop-up book berbasis kearifan lokal Sasambo pada materi IPAS kelas IV dan menemukan bahwa media tersebut sangat layak dan efektif, dengan rata-rata capaian skor uji efektivitas siswa sebesar 90%. Penelitian lain oleh Izzah dan Ninawati (2022) juga menunjukkan bahwa media pop-up book kontekstual pada mata pelajaran PPKn mendapat skor sangat tinggi dalam aspek validitas dan respon peserta didik.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan media pop-up book yang mengangkat budaya lokal Melayu dari Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang pada materi IPAS kelas V dengan topik “Seperti Apakah Budaya Daerahku?”. Media ini tidak hanya menyajikan visualisasi yang menarik, tetapi juga memuat informasi sejarah dan budaya lokal yang mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, media ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap warisan budaya lokal sekaligus memperkuat identitas dan rasa cinta terhadap daerahnya.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 107405 Sei Rotan dengan fokus materi Warisan Budaya Melayu Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran serta menguji keefektifan produk tersebut melalui proses validasi dan uji coba oleh para ahli (Sugiyono, 2018). Dalam

penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran berbentuk Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang ditujukan untuk mendukung pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, terdiri dari lima tahapan inti, yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Dick dan Carey pada tahun 1996 sebagai kerangka kerja sistematis dalam merancang sistem pembelajaran (Mulyatiningsih, 2016).

Tahapan awal dalam model ADDIE adalah analisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru kelas untuk mengidentifikasi kendala dalam penggunaan media pembelajaran. Selain itu, dilakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang telah digunakan, analisis kurikulum dan materi agar media yang dikembangkan selaras dengan capaian pembelajaran, serta analisis karakteristik siswa untuk memastikan bahwa media sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Tahap kedua adalah desain, yang meliputi penentuan materi pembelajaran, pemilihan konten dari berbagai sumber referensi, serta penyusunan prototipe awal Pop-Up Book dengan mengangkat tema budaya Melayu Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang.

Tahap ketiga, pengembangan dilakukan dengan merealisasikan desain tersebut menjadi produk konkret. Dalam tahap ini, produk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan media sebelum dinyatakan layak digunakan.

Tahap keempat, Setelah dinyatakan layak, produk diuji coba melalui tahap implementasi yang dilaksanakan di kelas V A SDN 107405 Sei Rotan. Uji coba ini bertujuan untuk melihat keterlaksanaan penggunaan media di lapangan serta respon siswa terhadap media tersebut.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai produk berdasarkan hasil validasi,

implementasi, dan uji coba. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menentukan efektivitas dan kelayakan akhir dari media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek materi, desain, penggunaan, dan keefektifan media pembelajaran dari berbagai sumber, yaitu ahli, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas V SDN 107405 Sei Rotan serta menilai kondisi media pembelajaran yang digunakan. Observasi ini membantu peneliti dalam memahami kebutuhan dan konteks pembelajaran siswa (Riyanto, 2010, h. 96).
2. Wawancara, digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk menggali informasi dan mengidentifikasi masalah utama. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur namun tetap berpanduan agar fokus pembahasan tetap terarah. (Sugiyono, 2017, h. 210) Narasumber wawancara adalah guru kelas V A. Angket digunakan untuk memperoleh tanggapan guru mengenai kelayakan dan kemanfaatan media yang dikembangkan.
3. Angket, berisi pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh validator yang terdiri dari ahli materi, ahli desain, dan praktisi pendidikan.guru terhadap media pembelajaran pop-up book.
4. Tes, digunakan untuk mengukur pemahaman dan kompetensi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui proses penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang berkualitas. Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini

digunakan untuk mengolah hasil observasi, wawancara, validasi ahli, angket, dan tes, sehingga dapat diketahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media yang dikembangkan. Berikut teknik analisis data yang digunakan:

1. Analisis Validasi Kelayakan Media
   Untuk mengetahui hasil validasi dari para ahli, digunakan *Skala Likert* Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan kriteria kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 1 Kriteria Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase untuk setiap kriteria penilaian media pembelajaran yang dikembangkan. Analisis ini dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ps} = \frac{\Sigma n}{Skor\ Maksimal} \times\ 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2010, h. 21)

Keterangan:

Ps : Persentase Skor

Σn : Jumlah skor yang diperoleh

Hasil persentase skor yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria hasil perolehan skor disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Kelayakan

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41 – 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

(Sumber: Riduwan dalam Ramadhan, 2018)

2. Analisis Kepraktisan Media
   Analisis kepraktisan media dilakukan dengan menggunakan angket respon guru yang diisi pada saat uji coba media. Skala penilaian dalam angket ini menggunakan Skala Likert, di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 3 Kriteria Skoe Jawaban Kepraktisan

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono, 2021)

Untuk mengukur nilai kepraktisan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ps} = \frac{\Sigma n}{Skor\ Maksimal} \times\ 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2010, h. 21)

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengategorikan tingkat kepraktisan media berdasarkan kriteria persentase penilaian. Adapun kategori tingkat kepraktisan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria Skor Jawaban Kepraktisan

Tingkat Ketercapaian (%)	Klasifikasi
81 – 100	Sangat praktis
61 – 80	Praktis
41 – 60	Cukup praktis
21 – 40	Kurang praktis
0	Praktis

Sumber: (Riduwan dalam Ramadhan, 2018: 148)

3. Analisis Keefektivan Media

Aspek terakhir yang dianalisis dalam penelitian ini adalah keefektifan produk. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran, dilakukan uji N-Gain Score. Uji ini menghitung selisih antara nilai post-test dan pre-test guna melihat efektivitas penggunaan media pembelajaran. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Adapun rumus perhitungan N-Gain Score menurut Archambault dalam Pratiwi dkk. (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{N} - \text{Gain} = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest} \times\ 100$$

Untuk mengetahui persentase keefektifan media pembelajaran, hasil uji N-Gain dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori tertentu. Interpretasi keefektifan N-Gain disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Interpretasi Keefektifan Media

Presentase (%)	Tingkat Capaian
< 40	Sangat tidak efektif
40-55	Tidak efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Sangat efektif

Sumber: (Nasir, 2016)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan pop-up book berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini dilakukan pada materi “Seperti Apakah Budaya Daerahku?” dalam pembelajaran IPAS kelas V. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran pop-up book yang memuat informasi dan ilustrasi tentang warisan budaya Melayu

Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang, seperti bangunan bersejarah, pakaian adat, makanan tradisional, dan tarian tradisional. Media ini dirancang untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan dapat diaplikasikan di berbagai lingkungan belajar.

Pengembangan media ini dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan hasil observasi awal yang menunjukkan minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif di kelas. Proses pengembangan mengikuti model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan sistematis.

Analysis (Analisis)

Pada tahap Analysis (analisis) mengidentifikasi berbagai aspek penting sebagai dasar pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 107405 Sei Rotan, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh media yang bervariasi serta kontekstual. Siswa membutuhkan media yang menarik, interaktif, dan dekat dengan kehidupan mereka. Analisis siswa menunjukkan bahwa mereka memerlukan pengalaman belajar yang lebih aktif, visual, serta mengenalkan budaya lokal seperti Kesultanan Deli dan Serdang. Dari analisis perangkat pembelajaran, diketahui bahwa guru masih mengandalkan modul ajar dan buku teks sebagai sumber utama. Sementara itu, analisis kurikulum menunjukkan bahwa materi warisan budaya dalam buku IPAS masih umum dan belum mencerminkan budaya daerah Sumatera Utara, khususnya Deli Serdang. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam bentuk pop-up book dinilai penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa serta kurikulum yang berlaku.

Design (Desain)

Pada tahap desain dimulaii dengan merancang media pop-up book setelah menyelesaikan analisis kebutuhan dan kurikulum. Media ini dikembangkan untuk topik "Seperti

Apakah Budaya Daerahku?" dalam pembelajaran IPAS kelas V, dengan fokus pada warisan budaya Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang. Kegiatan desain mencakup penyusunan struktur isi, pemilihan elemen visual, dan penyesuaian materi dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk mendesain tampilan awal karena platform ini praktis dan mendukung pembuatan visual yang menarik. Desain pop-up book memuat gambar, teks, dan elemen interaktif yang menampilkan budaya lokal secara kontekstual, seperti peninggalan sejarah, pakaian adat, makanan khas, dan tarian tradisional. Hasil desain awal ini menjadi dasar bagi pembuatan prototipe media yang akan dikembangkan dan diuji pada tahap selanjutnya.

***Development* (pengembangan)**

Tahap ini, merupakan lanjutan dari proses desain, di mana media pop-up book direalisasikan menjadi produk nyata. Pembuatan media dilakukan secara manual dengan memperhatikan hasil analisis kebutuhan dan masukan dari ahli. Berikut langkah-langkah sistematis dalam proses pembuatan media:

1) Menyiapkan alat dan bahan Beberapa alat dan bahan utama yang digunakan antara lain: gunting, alas potong, cutter kertas, penggaris, lem kertas, serta double tape untuk merekatkan elemen-elemen pop-up secara presisi.
2) Mencetak desain halaman Semua desain halaman yang telah dibuat menggunakan aplikasi Canva dicetak dalam ukuran A3, dengan menggunakan kertas art carton 260 gsm agar menghasilkan tampilan yang kokoh dan layak sebagai media visual interaktif.
3) Memotong elemen pop-up Elemen-elemen visual yang telah didesain sebagai bagian pop-up dipotong satu per satu sesuai bentuk dan ukurannya, seperti gambar bangunan, lambang, peta, hingga makanan tradisional.
4) Menempelkan elemen pada halaman Setelah dipotong, elemen-elemen tersebut ditempelkan ke halaman yang sesuai berdasarkan urutan isi materi. Teknik folding dan layering

digunakan agar elemen pop-up dapat berdiri dan muncul saat halaman dibuka.

5) Menyusun halaman menjadi satu kesatuan buku Setiap halaman yang telah ditempeli elemen pop-up kemudian disusun berurutan dan direkatkan menggunakan double tape, membentuk rangkaian halaman utuh yang berkesinambungan.
6) Menempelkan halaman ke sampul buku Setelah seluruh isi buku selesai disusun, halaman-halaman tersebut ditempelkan pada cover depan dan belakang yang sebelumnya telah dibuat dengan desain menarik, menggunakan bahan lebih tebal agar memberikan struktur kuat pada buku.



Gambar 1 Tampilan Cover Pop-Up Book

Tampilan sampul dibuat dengan perpaduan warna hijau dan kuning, yang merepresentasikan warna khas budaya Melayu. Ornamen-ornamen tradisional Melayu turut menghiasi sampul untuk memperkuat nuansa lokal.





Gambar 2 Tampilan Isi Pop-Up Book

Validasi terhadap isi materi dalam media pembelajaran telah dilakukan oleh ahli materi mata pelajaran IPAS. Hasil penilaian dari proses validasi tersebut disajikan sebagai berikut

Tabel 6 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Kriteria	Skor
1	Aspek Tampilan	21
2	Aspek Materi	39
3	Aspek Kejelasan Kalimat	13
	Jumlah	73
	Skor Maksimal	85
	Persentase	85%
	Kriteria	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan skor 73 dengan presentase kelayakan 85% termasuk dalam kategori “sangat layak”. Adapun hasil validasi media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Kriteria	Skor
1	Aspek Desain Tampilan	23
2	Aspek Desain Isi	18
3	Aspek Penggunaan	5
	Jumlah	46
	Skor Maksimal	50
	Persentase	92%
	Kriteria	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat hasil validasi oleh ahli mediai mendapatkan skor 46 dengan presentase kelayakan 92% termasuk dalam kategori “sangat layak”.

Implementation (implementasi)

Berdasarkan hasil validasi, media pembelajaran dinyatakan layak untuk diuji coba. Uji coba dilakukan dalam skala terbatas di kelas V A SDN 107405 Sei Rotan. Hasil penilaian kepraktisan diperoleh dari praktisi pendidikan, yaitu guru wali kelas V A Data hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 8 Hasil Validasi Praktisi

No	Kriteria	Skor
1	Aspek Efektif	11
2	Aspek Interaktif	12
3	Aspek Efisien	7
	Aspek Kreatif	7
	Jumlah	37
	Skor Maksimal	40
	Persentase	92%
	Kriteria	Sangat

			Praktis

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat hasil validasi praktisi oleh guru kelas mendapatkan skor 37 dengan presentase kepraktisan 92% termasuk dalam kategori "sangat praktis".

Selanjutnya, Keefektifan media pembelajaran. Pengujian ini dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Data hasil pre-test siswa disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Data Hasil Pretest

No	Rentang Nilai Pretest	Jumlah Siswa	Persen-tase (%)
1	81–100	7	26,92%
2	61–80	6	23,08%
3	41–60	12	46,15%
4	21–40	1	3,85%
Rata-rata Nilai Pretest = 51,62			

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan terhadap 26 siswa kelas V SDN 107405 Sei Rotan, diperoleh informasi bahwa tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi warisan budaya Kesultanan Deli dan Kesultanan Serdang masih tergolong sedang. Sebagian besar siswa berada pada kategori Cukup Baik, yaitu sebanyak 12 siswa (46,15%) dengan nilai pada rentang 41–60. Sebanyak 7 siswa (26,92%) memperoleh nilai antara 81–100 dan termasuk dalam kategori Sangat Baik, sementara 6 siswa (23,08%) berada dalam kategori Baik dengan nilai 61–80 dan 1 siswa (3,85%) memperoleh nilai antara 21–40, yang dikategorikan sebagai Kurang Baik. Selanjutnya, adapun data hasil posttest yang disajkan pada tabel berikut:

Tabel 10 Data Hasil Posttest

No	Rentang Nilai Posttest	Jumlah Siswa	Persen-tase(%)
1	81–100	23	88,46%
2	61–80	3	11,54%
3	41–60	0	0%
4	21–40	0	0%
Rata-rata Nilai Postest = 89,54			

Berdasarkan hasil posttest setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pop-up book berbasis kearifan lokal, Dari total 26 siswa, sebanyak 23 siswa (88,46%) memperoleh nilai pada rentang 81–100 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sementara 3 siswa (11,54%) berada pada rentang nilai 61–80, yang termasuk kategori Baik. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 60, sehingga tidak ada yang masuk

dalam kategori Cukup Baik maupun Kurang Baik. Adapun rata-rata nilai posttest siswa mencapai 89,54,

Setelah diperoleh hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test, langkah selanjutnya adalah menguji keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan. Pengujian keefektifan dilakukan dengan menggunakan rumus *N-Gain Score*:

$$\boldsymbol{N-Gain} = \frac{89{,}54 - 51{,}62}{100 - 51{,}62} \times 100$$

$$= 78{,}38$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *N-Gain Score,* diperoleh hasil 78,38 dikategorikan "Sangat Efektif".

Evaluation (evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau kembali keseluruhan proses dan hasil pengembangan media, serta memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kelayakan pada setiap tahapan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Validasi dan Uji Coba Lapangan

No	Aspek	Persentase %	Kriteria
1	Kelayakan Materi	85	Sangat Layak
2	Kelayakan Media	92	Sangat Layak
3	Kepraktisan Penggunaan	92	Sangat Praktis
4	Keefektivan Media	78	Sangat Efektif
Rata-rata		86,75	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pop-up book berbasis kearifan lokal yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak..

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, media pembelajaran pop-up book berbasis kearifan lokal dinyatakan berhasil dikembangkan dan memenuhi tiga aspek utama, yaitu kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan. Dari hasil validasi ahli materi dengan persentase 85,58% dan validasi ahli media sebesar 92%, keduanya berada pada kategori "sangat layak". Dari sisi kepraktisan, media ini dinilai sangat mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dengan skor kepraktisan sebesar 92%. Keefektifan media ditunjukkan melalui Perhitungan menggunakan rumus N-Gain menunjukkan skor sebesar 78,38 yang termasuk kategori "sangat efektif". Secara keseluruhan, media pop-up book berbasis kearifan lokal

ini terbukti dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan mampu mendorong siswa lebih memahami serta menghargai warisan budaya daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Sabhayati, A. M., Andi, F., Yuyun, K., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1).

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPA sekolah dasar Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu, 6(5).

Bambang Trisno, A. K. (2022). Optimalisasi Belajar Menyenangkan di Hari Bermutu Pembelajaran pada SD IT Baiturrahim Parik Putuih. Jurnal Pengabdian, 78.

Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran.

Pingge, H. D. (2017). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. Jurnal Edukasi Sumba, 1(2), 128–135.

Rahma Setiyanigrum. (2020). Media pop-up book sebagai media pembelajaran pascapandemi Covid-19. Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Riduwan. (2020). Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta. Rohmah, D. N. (2020). Hubungan Antara Motivasi dan Kesiapan

Shufa, N. K. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar Sebuah kerangka konseptual. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 49.

Sri Nuryani, L. H. M., & I. K. Nurmeta. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.

Suastra, I. W. (2010). Model pembelajaran sains berbasis budaya lokal untuk mengembangkan kompetensi dasar sains dan nilai kearifan lokal di SMP. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 43(2), 8.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suhelayanti, S. Z., Ima Rahmawati, Y. R. P. Tantu, W. R. Kunusa, N. Suleman, H. Nasbey, J. S. Tangio, & D. Anzelina. (2023). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Yayasan Kita Menulis.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah kajian literatur. Research and Development Journal of Education, 8(1), 185.